

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laparotomy adalah salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding perut untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) (Utami, 2020).

World Health Organization (WHO) meguraikan pasien laparotomy di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Dan pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparotomi. Di Indonesia tahun 2018, laparotomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan 2 diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparotomi (Kemenkes RI, 2018).

Pembedahan, termasuk operasi laparotomi dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Pembedahan dapat menyebabkan trauma dan nyeri bagi penderita (Andriani, 2020). Selama periode pasca operatif, proses keperawatan diarahkan untuk menstabilkan kembali equilibrium fisiologi pasien, menghilangkan rasa nyeri dan pencegahan komplikasi (Alauddin, 2020). Nyeri menggambarkan suatu fungsi biologis yang menandakan adanya kerusakan atau penyakit di dalam tubuh. Tujuan dan manajemen nyeri pasca operasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien dengan efek samping semaksimal mungkin (Sari, 2022).

Nyeri pasca operasi mungkin sekali disebabkan oleh luka operasi, tetapi kemungkinan sebab lain harus dipertimbangkan. Sebaiknya pencegahan nyeri

sebelum operasi direncanakan agar Penderita tidak terganggu oleh nyeri setelah pembedahan. Cara pencegahan tergantung pada penyebab dan letak nyeri dan keadaan penderitanya (Anggraeni, 2022).

Nyeri pada pasien post operasi merupakan nyeri akut yang belum dapat diatasi dengan baik. Sekitar 50% pasien tetap mengalami nyeri, meskipun tersedia obat-obatan yang efektif (Fardilla, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yussuf (2020) ditemukan bahwa dari 25 pasien post laparotomi di RSUP Haji Medan yang mengeluhkan nyeri sedang sebanyak 11 orang (50,0%), dan yang mengeluhkan nyeri ringan sebanyak 14 orang (63,6%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum semua pasien post operasi laparotomi mengalami nyeri. Menurut penelitian yang dilakukan Sommer et al (2008) prevalensi pasien post operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien post operasi pada hari ke 0, 30 % pasien pada ke 1, 19 % pasien pada hari ke 2, 16 % pasien pada hari ke 3 dan 14 % pasien pada hari ke 4.

Menurut Maslow (seperti dikutip dalam Perry dan Potter, 2005), kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya. Orang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan individual, juga aspek interaksi sosialnya yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak. Selain itu, seseorang yang mengalami 3 nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan syok neurogenik pada orang tersebut dan memberikan dampak kepada pasien seperti meningkatnya tekanan darah ,takikardi,cemas dan lain-lain. Sehingga diperlukan manajemen nyeri yang handal dalam mengatasi nyeri yang bersifat efektif dan efisien (Mayzaro, 2022).

Menurut International Association for Study of Pain (IASP) Nyeri adalah sensori subyektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang

didapat terkait dengan kerusakan jaringan actual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Utami, 2016).

Penanganan nyeri biasanya digunakan manajemen secara farmakologi atau obat-obatan baik analgetika narkotika atau non narkotika. Metode pereda nyeri non farmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah dimana terapi farmakologi seringkali menimbulkan efek samping seperti peningkatan asam lambung atau reaksi alergi. Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Tinjauan lain selain lebih ekonomis adalah kontrol nyeri yang lebih adekuat dan tidak ada efek samping.

Teknik relaksasi merupakan metode yang dapat dilakukan terutama pada pasien yang mengalami nyeri, merupakan latihan pernapasan yang menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernapasan, frekuensi jantung dan ketegangan otot yang menghentikan siklus nyeri, ansietas dan ketegangan otot. Teknik relaksasi perlu diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi menggunakan teknik relaksasi untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri. Relaksasi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi system kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak. Teknik relaksasi dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri (Bahri, 2018).

Relaksasi benson dapat digunakan untuk pasien yang sedang mengalami nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Renaldi, A., Maryana, M., & Donsu, J. D. T. (2020) dengan judul penelitiannya yaitu “ Relaksasi Benson terhadap Tingkat Persepsi Nyeri Pada Pasien Post *Laparotomy* di RSUD Nyi Ageng Serang dengan jumlah responden 35 responden yang diukur menggunakan skala *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan hasil yaitu terdapat pengaruh

pemberian terapi relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pada post *Laparotomy*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023, diperoleh data pasien yang melakukan operasi dengan *Laparotomy* di bangsal flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo sebanyak 5 pasien. Berdasarkan hasil pengukuran dengan 3 pasien yang menjalani operasi *Laparotomy*, semua mengatakan nyeri dengan skala nyeri berkisar antara 3 – 5 menggunakan numeric rating scale.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penerapan mengenai teknik relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pasien post *Laparotomy* di bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan diambil berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana hasil implementasi setelah dilakukan penerapan teknik relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pada pasien post *Laparotomy* di bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo?

C. TUJUAN PENERAPAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi pemberian teknik relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pada pasien post *Laparotomy* di bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat persepsi nyeri sebelum dilakukan penerapan relaksasi benson di bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan hasil tingkat persepsi nyeri setelah dilakukan penerapan relaksasi benson di bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo

- c. Mendiskripsikan perkembangan tingkat nyeri sebelum dan sudah diberikan teknik relaksasi benson di bangsal Flamboyan RSUD Ir Soekarno Sukoharjo pada 2 (dua) responden
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

D. MANFAAT PENERAPAN

Penerapan ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat
 - Membudayakan pengelolaan pasien dengan relaksasi benson secara mandiri pengelolaan secara tindakan mandiri
2. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi
 - a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan relaksasi benson secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post *Laparotomy*
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan relaksasi benson pada klien post *Laparotomy* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan
3. Bagi penulis
 - Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan relaksasi benson pada klien post *Laparotomy*